

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Biografi Desa Pandan Timur

##### 1. Gambaran umum desa Pandan Timur

Desa Pandan adalah salah satu bagian dari kecamatan Omben yang memiliki tiga bagian wilayah, terdiri dari desa Pandan Barat, Pandan Timur dan Pandan Laok. Mayoritas rumah tangga di desa Pandan berpotensi pertanian, mulai dari kehutanan, perkebunan dan tanaman pangan. Secara keseluruhan masyarakat desa Pandan beragama Islam.<sup>1</sup> Desa Pandan memiliki luas sekitar 10,56 km<sup>2</sup> atau sekitar 1.055,30 ha, terdiri dari tanah sawah ± 160,00 ha dan tanah kering ± 895,30 ha.

##### 2. Monografi

Adapun uraian dari desa Pandan yang memiliki tiga wilayah bagian, yakni desa Pandan Barat, Pandan Timur dan Pandan Laok, ialah sebagai berikut:

- a. Nama desa : Pandan
- b. Nomor kode pos : 69291
- c. Kecamatan : Omben
- d. Kabupaten/kota : Sampang
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Jarak dari desa ke fasilitas pemerintahan
  - 1) Jarak ke kecamatan : 6,4 km
  - 2) Jarak ke puskesmas : 6,4 km

---

<sup>1</sup> Kecamatan Omben Dalam Angka, (Sampang: BPS Kabupaten Sampang, 2021), 4-64.

3) Jarak ke kantor polisi : 6,7 km

g. Batas wilayah

- 1) Bagian barat : Desa Pasarenan
- 2) Bagian utara : Desa Palenggian
- 3) Bagian Timur : Desa Karang Gayam
- 4) Bagian Selatan : Desa Rapa Laok

h. Jumlah penduduk

Dari data yang didapat, jumlah penduduk dari desa padan kecamatan omben menurut jenis kelaminnya, ialah sebagai berikut:

- 1) Laki-laki : 3.426
- 2) Perempuan : 3.721.
- 3) Jumlah : 7.147

i. Kepala keluarga : 1.756.

j. Pekerjaan/mata pencaharian

- 1) Petani
  - a) Tanaman pangan : 1.127
  - b) Perkebunan : 1.021
  - c) Perhutanan : 12
- 2) Pedagang : 29
- 3) Angkutan : -
- 4) Industri : 8
- 5) Penggalian : 28
- 6) Pertukangan : 20
- 7) Jasa : 24

## **B. Paparan Data**

Penelitian ini lokasinya terletak di desa Pandan Timur kecamatan Omben kabupaten Sampang provinsi Jawa Timur. Dalam paparan data ini akan diuraikan data yang telah diperoleh oleh peneliti dari pengumpulan data melalui wawancara dan juga observasi. Dalam pengumpulan data tersebut telah diperoleh beberapa temuan yang berhubungan dengan fokus penelitian dari penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan Walimatul ‘Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan Omben Kabupaten Sampang**

Tradisi walimatul ‘urs di desa Pandan Timur biasanya dilaksanakan oleh masyarakat dengan mengikuti kebiasaan yang sudah dilakukan dari zaman dahulu. Namun, seperti apapun kebiasaannya, tradisi tetaplah harus disesuaikan dengan ajaran agama.

Sejak dahulu, Masyarakat di desa Pandan Timur melaksanakan walimatul ‘urs dengan berbagai kebiasaan, misalnya bagi masyarakat desa Pandan Timur yang tergolong dari keluarga mampu ada yang memeriahkan acara dengan mengundang konser dangdut/melayu, sandur, samroh, pencak silat. Seiring berkembangnya zaman, acara hiburan walimatul ‘urs makin beragam, ada yang menggelar walimatul ‘urs dengan mengundang group drumband atau group rebana. Adapun bagi keluarga yang kurang mampu hanya mengundang sound system sebagai acara hiburan.

Berdasarkan pada hasil catatan lapangan dari wawancara dengan beberapa informan. Terkait penyelenggaraan walimatul ‘urs oleh

masyarakat desa Pandan Timur, berikut beberapa emaparan dari tokoh masyarakat dan juga warga desa Pandan Timur, Ust Musa'i:

“Biasanya orang yang mengadakan walimatul ‘urs memang terkadang mengundang seperti orkes, sandur atau dikenal *karjeh/bhu-tabbhuen*. Hal seperti itu sudah dilakukan sejak zaman dahulu mengikuti kebiasaan tetua-tetuanya yang sudah hidup dari dulu. Dan tidak ada pemisah di antara tamu laki-laki dan perempuan, yang membuatnya menjadi bercampur, juga membuat pengantin wanita dilihat oleh orang yang bukan muhrim.”<sup>2</sup>

Kemudian juga dengan salah satu warga di desa Pandan Timur, Ibu Mu'ammah:

“Sejak dahulu, biasanya orang yang punya hajat walimatul ‘urs mengundang *tabbhuen* (sandur) bersamaan dengan pencak silat, *can-macanan*, pengajian dengan mengundang kyai dari lar desa Pandan, ada juga yang mengundang hadrah, atau drumband. Dari dulu saya sendiri suka menonton acara sandur yang digelar oleh warga di sini. Saya sendiri tidak mampu mengundangnya, selain sandurnya sendiri membutuhkan biaya yang besar, untuk memenuhi/mengembalikan sumbangan dari orang yang datang juga membutuhkan uang yang banyak”<sup>3</sup>

Dan juga wawancara yang dilakukan dengan Bpk. Mannan Samali, sebagai warga desa Pandan Timur:

“Warga yang suka mengundang sandur dan semacamnya dalam acara walimatul ‘urs biasanya adalah orang yang terkenal bengis atau blatir, orang-orang yang seperti itu suka mengundang sandur karena hiburan yang ada di dalamnya, terkadang mereka mengisi acara tersebut dengan sabung ayam sebelum acara walimatul ‘ursnya”<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui berbagai acara hiburan yang diadakan oleh masyarakat desa Pandan Timur, ada beberapa acara yang bisa dibilang tidak sesuai dengan ajaran agama, salah satunya sandur yang diisi dengan *Tandek*, atau dengan pencak silat yang bercampur antara

<sup>2</sup> Ust. Musa'i, salah satu tokoh masyarakat Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (1 Oktober 2022).

<sup>3</sup> Ibu Mu'ammah, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2022).

<sup>4</sup> Bpk. Abd. Mannan Samali, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

anggota perempuan dan laki-laki dalam atraksinya. Dan walimatul ‘urs yang tidak terdapat pemisah antara tamu laki-laki dan perempuannya, sehingga keduanya bercampur dan pengantin wanita menjadi tontonan non muhrim.

Dari pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti terhadap beberapa keluarga yang menggelar walimatul ‘urs dengan mengundang sandur, salah satunya keluarga Bpk. H. Usman.<sup>5</sup> Perayaan walimatul ‘urs tersebut digelar dalam rangka merayakan pernikahan putranya. Acara perayaan pernikahan tersebut, diawali pada pagi hari dengan acara unduh mantu sekitar jam 09.00 wib, tuan rumah mulai menyambut tamu dari pihak keluarga pengantin perempuan. Setelah beberapa waktu menikmati jamuan yang sudah dihidangkan kemudian rombongan tamu dari pihak perempuan pulang, menyisakan pengantin perempuan dan keluarga inti. Setelah acara unduh mantu, kemudian diselingi dengan beberapa undangan yang datang untuk menyumbang.

Hingga pada malam hari, sekitar jam 19.00 acara sandur mulai digelar. Setelah semua persiapan selesai, dan para tamu sudah menempati tempatnya, acara dimulai dengan beberapa sambutan dari penanggung jawab, setelah sambutan selesai dilanjut dengan panggilan pada para tamu satu-persatu yang hendak menyumbang pada tuan rumah, sembari diiringi dengan *tabbhuen* dan kidungan dari dua penyanyi atau dikenal dengan istilah *tandek*, yakni laki-laki yang berparas dan berpakaian layaknya perempuan kemudian melantunkan nyanyian dengan suara mendengking

---

<sup>5</sup> Kediaman Bpk. H. Usman, Pelaksanaan Walimatul ‘Urs, *Observasi* (7 Juli 2022).

seperti perempuan. Hal ini berlanjut hingga semua para tamu selesai menyumbang pada tuan rumah.<sup>6</sup>

Pada wawancara yang dilakukan dengan Bapak H. Usman, menjelaskan tentang perayaan pernikahan putranya:

“Keluarga saya sendiri sejak dulu belum pernah mengundang sandur ketika ada hajat walimatul ‘urs. Hanya dalam perayaan pernikahan putra saya yang pertama, saya hendak mengundang sandur. Itu dikarenakan, sebelum pernikahan anak saya, biasanya saya ikut menghadiri acara pagelaran sandur yang diadakan oleh warga setempat.

Karena suka dengan acara yang ditampilkan dalam sandur, serta bersilaturahmi dengan sekawan yang datang dari luar desa pandan, maka akhirnya saya juga harus mengundang sandur ketika memiliki hajat walimatul ‘urs.

Orang yang mengundang sandur dalam walimatul ‘urs itu biasanya adalah orang yang tergolong menengah ke atas, karena kebiasaan sumbangan dari para undangan khusus yang diberikan nominalnya lebih besar dari biasanya.”<sup>7</sup>

Dari penjelasan Bapak H. Usman di atas, bisa diketahui beliau mengundang sandur dalam acara walimatul ‘urs putranya. Sandur tersebut digelar pada malam hari dengan dihadiri oleh undangan khusus (undangan yang biasa menghadiri dan mengadakan walimatul ‘urs dengan sandur). Sedangkan di siang hari diisi acara unduh mantu dari pihak pengantin perempuan, selain itu, dari pagi hingga sore hari juga dihadiri oleh para undangan biasa.

Kemudian pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap keluarga yang mengadakan walimatul ‘urs dengan mengundang sandur, keluarga Bpk. Yusri. Perayaan walimatul ‘urs tersebut digelar dalam pernikahan putranya.<sup>8</sup> Acara pernikahan tersebut diawali dengan undangan pada jam

---

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Bpk. H. Usman, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

<sup>8</sup> Kediaman Bpk. Yusri, Pelaksanaan Walimatul ‘Urs, *Obsrvasi* (21 Juli 2022).

08.00 pagi, yakni tuan rumah mengundang warga sekitar dan juga tokoh agama untuk berdo'a di rumah shohibul hajah kemudian diberi jamuan makan, setelah para undangan bubar (pulang), kemudian acara sandur dimulai sekitar jam sepuluh siang dan berlangsung lama hingga sekitar jam 16.00 sore. Acara sandur tersebut diisi dengan tiga tampilan, di antaranya: group yang menabuh gendang atau disebut *tabbhuen/ghul-ghul*, group pencak silat dan *can-macanan*. Pencak silat dan *can-macanan* ditampilkan secara bergantian dengan diiringi *tabbhuen*.

Berikut penjelasan dari Bpk. Yusri:

“Saya mengundang sandur dalam acara walimatul ‘urs ini karena orang tua saya suka dengan isi dari penampilannya, kemudian salah satu kerabat dekat ada yang berniat menyumbang pagelaran sandur. Akhirnya sandur tersebut diundang dalam perayaan pernikahan putra saya. Sejak dahulu mungkin orang tua saya belum mampu mengundang sandur, meskipun ingin mengundangnya. Sejak dahulu hanya menonton ketika ada tetangga yang menggelar sandur.”<sup>9</sup>

Dan juga pengamatan yang peneliti lakukan terhadap keluarga Bpk. Mat Heri yang juga mengundang sandur ketika acara walimatul ‘urs putranya.<sup>10</sup> Acara sandur di gelar pada siang hari setelah di pagi harinya diisi dengan undangan warga dan beberapa tokoh masyarakat desa, setelah undangan selesai dan pengantin pria diiring ke kediaman pengantin wanita, baru digelar acara sandur tersebut di siang harinya. Acara sandur tersebut berlangsung dari jam 11.00 siang hingga jam 15.00 sore dengan diselangi istirahat dari jam 13.00 siang hingga jam 14.00 dimulai kembali. Acara sandur tersebut juga berisi *tabbhuen* dan pencak silat.

Penjelasan dari Bpk. Mat Heri:

---

<sup>9</sup> Bpk. Yusri, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (28 September 2022).

<sup>10</sup> Kediaman Bpk. Mat Heri, Pelaksanaan Walimatul ‘Urs, *Observasi* (11 Agustus 2022).

“Mengundang sandur pada acara pernikahan dalam keluarga saya sudah menjadi kebiasaan dari sebelumnya. Jadi dalam pernikah putra saya, juga dirayakan dengan mengundang sandur. Sejak orang tua saya biasanya ikut menghadiri acara walimatul ‘urs yang mengundang sandur oleh warga di sini, jadi saya sebagai anak hanya meneruskannya.”<sup>11</sup>

## **2. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menyesuaikan Tradisi Walimatul ‘Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan Omben Kabupaten Sampang**

Adanya tradisi walimatul ‘urs yang diadakan oleh masyarakat di desa Pandan Timur membuat para tokoh masyarakat mengupayakannya agar masih sejalan dengan ajaran agama.

Melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh masyarakat desa Pandan Timur, K.H. Abd Mannan Ali, dari keterangan beliau:

“Masyarakat desa disini ada yang mengadakan walimatul ‘urs dengan mengundang orkes dangdut/melayu, sandur madura, dan lain sebagainya. Maka dari itu beberapa tokoh masyarakat mulai mengadakan pendekatan pada masyarakat dengan cara disetiap kampung diadakan jam’iyyah yang mengadakan yasinan atau sholawatan. Dalam jam’iyyah tersebut digunakan sebagai tempat memberi penyadaran dan bimbingan kepada masyarakat.”<sup>12</sup>

Karena dipandang ada hal yang perlu diperbaiki, tokoh masyarakat Desa Pandan, salah satunya, K.H. Abd. Mannan Ali mulai membangun pendekatan dengan masyarakat, seperti dengan cara mengadakan jam’iyyah disetiap kampung guna memberikan penyadaran dan bimbingan kepada masyarakat terkait segala aspek kehidupan, tidak luput juga tentang etika mengadakan walimatul ‘urs sesuai ajaran Islam. Kumpulan dalam

<sup>11</sup> Bpk. Mat Heri, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (28 September 2022).

<sup>12</sup> K.H. Abd Mannan Ali, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khoir, *Wawancara Langsung* (26 September 2022).



jama'ah laki-laki disebut dengan *sabellesan*, yang diisi dengan membaca sholawat, surah yasin dan tahlil, ceramah agama dan terakhir do'a. *Sabellesan* tersebut biasanya diadakan tiap bulan, atau ketika ada keluarga yang mempunyai hajat.<sup>13</sup> kemudian mengundang jama'ah. K.H. Abd Mannan Ali menambahkan:

“Jam'iyah tersebut tidak hanya muslimin, tetapi juga dibentuk jam'iyah muslimat, sehingga kesadaran masyarakat merata dikeduanya.”<sup>14</sup>

Bisa diketahui pendekatan yang dilakukan oleh Kyai Abd. Mannan Ali dengan membentuk jam'iyah di setiap kampung tidak hanya diisi dari kalangan laki-laki tetapi juga jam'iyah perempuan atau disebut dengan muslimat. Hampir sama dengan *sabellesan*, pengajian muslimatan juga diisi dengan pembacaan sholawat, rotibul haddad, syrah yasin dan juga tahlil, dan ceramah agama dengan penutup do'a.<sup>15</sup>

Dan wawancara dengan sekretaris desa, Bapak Sahril:

“Salah satu tokoh agama di desa pandan timur ini, kyai Abdul mannan Ali mengusulkan untuk melakukan pendekatan terhadap masyarakat terkait pembinaan dalam mengadakan walimatul 'urs. Dengan meminta tolong pada aparat desa dan juga dibantu tokoh masyarakat di tiap kampung, kami mulai mengumumkan pada masarakat untuk membentuk jama'ah pengajian.”<sup>16</sup>

Keterangan selanjutnya dari K.H. Abd Mannan Ali:

“Setelah masyarakat sadar secara merata bahwa walimatul 'urs itu perlu disertai dengan kegiatan Islami juga memperbanyak do'a barokah, maka akhir-akhir ini dengan sendirinya masyarakat tidak

<sup>13</sup> Kediaman Bapak Muhitam, *Sabellesan*, Observasi, (7 September 2022).

<sup>14</sup> K.H. Abd Mannan Ali, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khoir, *Wawancara Langsung* (26 September 2022)..

<sup>15</sup> Kediaman Ibu Musamah, *Muslimatan*, Observasi, (7 Oktober 2022).

<sup>16</sup> Bpk. Sahri, Sekretaris Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (28 September 2022).

mau mengadakan walimatul ‘urs dengan pertunjukan yang mengundang ma’siat”<sup>17</sup>

Dari pendekatan yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat yang dilakukan pada kalangan laki-laki dan juga perempuan dalam kegiatan jam’iyyah, masyarakat mulai merespon dengan sedikit demi sedikit berhenti mengundang acara hiburan walimatul ‘urs yang bisa mengundang ma’siat atau dikataan tidak sesuai dengan ajaran agama.

Kemudian dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ust. Abd. Mu’id, juga sebagai tokoh masyarakat di salah satu dusun di desa Pandan Timur:

“Tujuan pernikahan adalah ibadah, tidak seharusnya diadakan dengan hal yang banyak mengundang ma’siat, sehingga tidak barokah dan menimbulkan murka, bisa saja membuat keturunan anak cucu tidak karuan”<sup>18</sup>

Menurut pemaparan di atas, karena salah satu tujuan dari pernikahan adalah ibadah, hendaknya tidak mengadakan walimatul ‘urs yang bisa mengundang ma’siat. Sehingga tidak menjadikan anak cucu menjadi orang yang tidak karuan. Menurut Ust Abd. Mu’id:

“Setelah para tokoh masyarakat mulai bergerak turun langsung pada masyarakat, dan masyarakat mulai merespon dari apa yang disampaikan tokoh masyarakat, masyarakat lainnya malu sendiri untuk mengundang acara hiburan yang mengundang ma’siat, seperti orkes dan lainnya.”<sup>19</sup>

Setelah pendekatan dari para tokoh masyarakat, sedikit demi sedikit hasilnya terlihat, ketika ada masyarakat yang mengadakan walimatul ‘urs dan tidak lagi mengundang hal-hal yang bisa mengundang ma’siat,

<sup>17</sup> K.H. Abd Mannan Ali, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khoir, *Wawancara Langsung* (26 September 2022).

<sup>18</sup> Ust. Abd. Mu’id, salah satu tokoh masyarakat Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2022).

<sup>19</sup> Ibid.

masyarakat lainnya akan malu sendiri jika masih mengundang hal tersebut ketika juga akan mengadakan walimatul ‘urs.

Kemudian ada penjelasan dari Bpk. Abd. Mannan Samali terkait upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat:

“Ketika warga akan mengadakan acara-acara, salah satunya seperti walimatul ‘urs, warga akan sowan ke kyai Abd. Mannan Ali untuk menyampaikan hajatnya, kemudian kyai Abd. Mannan Ali memberikan saran atau pendapatnya terkait acara yang akan diadakan oleh warga. Misalnya warga yang akan menggelar walimatul ‘urs mau mengundang sandur, maka kyai Abd. Mannan Ali akan memberitahu bahwa hal tersebut tidak seharusnya diundang.”<sup>20</sup>

Dan juga menurut penutuan dari salah satu warga di desa Pandan Timur, Ibu Mu’ammah:

“Terkadang ketika kyai abd. Mannan ali memiliki waktu luang, beliau akan turun langsung ke rumah warga yang sedang menggelar acar walimatul ‘urs untuk memantau langsung keadaan acara tersebut, mulai dari mengatur tempat pemisah antara tamu laki-laki dan pria hingga memberi do’a barokah pada keluarga tersebut”<sup>21</sup>

Menurut K.H. Abd Mannan Ali:

“Diperlukannya walimatul ‘urs dengan kegiatan Islami, karena ketika menjodohkan dua mempelai diharapkan selain membina keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rohmah, juga diharapkan memiliki keturunan yang sholeh dan sholehah yang mungkin bisa diperoleh dengan mendekatkan diri kepada Allah pada saat walimatul ‘urs.”<sup>22</sup>

Dari penjelasan K.H. Abd. Mannan Ali tersebut bisa diketahui dari tujuannya mengadakan walimatul ‘urs dengan kegiatan yang Islami, seperti mengadakan pengajian, khotmil qur’an, atau hal Islami lainnya. Selain hal tersebut lebih memungkinkan tidak mengundang ma’siat, juga agar diberi keturunan yang sholeh dan sholehah.

<sup>20</sup> Bpk. Abd. Mannan Samali, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

<sup>21</sup> Ibu Mu’ammah, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (3 Oktober 2022).

<sup>22</sup> K.H. Abd Mannan Ali, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khoir, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

### 3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menyesuaikan Tradisi Walimatul ‘Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

Sedikit banyak ada faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam upaya penyesuaian yang dilakukan oleh para tokoh masyarakat, dari wawancara yang dilakukan dengan ust muid:

“warga yang mengikuti kyai, biasanya adalah warga yang kiblatnya ke kyai Mannan. Meskipun tidak seluruh warga mengikuti ajaran dari Kyai, biasanya warga yang sebelumnya tidak mengikuti, merasa malu sendiri ketika tetangga disekitarnya sudah tidak lagi mengadakan walimatul ‘urs dengan mengundang hal yang mendatangkan ma’siat.”<sup>23</sup>

Juga wawancara dengan Bapak abd. Mannan Samali

“memang tidak semua masyarakat desa (Pandan Timur) mengikuti arahan dari Kyai. Sebagian besar yang mengikut hanya keluarga dan kerabat tokoh masyarakat dan juga warga yang pernah nyantri ke Kyai Abd. Mannan ali, kemudian warga tersebut akan mengajak keluarga dan juga kerabatnya (yang belum pernah nyantri ke kyai) untuk mendengarkan dan merenungkan arahan dari Kyai”<sup>24</sup>

Sedangkan keterangan dari K.H. Abd Mannan Ali dalam wawancara:

“Menerima dan turut serta atau mengikuti kegiatan yang disediakan tokoh masyarakat itu sudah menjadi faktor pendukung yang besar terhadap kita tokoh masyarakat. Kemudian, masyarakat mudah memahami apa yang difatwakan oleh tokoh agama. Kemudian juga perangkat desa mendukung atas langkah yang diambil tokoh agama, dan ikut memfasilitasi mana kala ada kegiatan di kampung.

Untuk faktor penghambat sendiri, mulaya memang tidak langsung diterima, bahkan ada tokoh agama yang dicaci maki dan dicemooh.

Namaya juga perjuangan, sudah pasti ada rintangan. Tapi karena perjuangan ini punya tujuan, jadi yang dipikirkan hanya bagaimana sesuai dengan harapan”<sup>25</sup>

<sup>23</sup> Ust. Abd. Mu’id, salah satu tokoh masyarakat Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (2 Oktober 2022).

<sup>24</sup> Bpk. Abd. Mannan Samali, salah satu warga Desa Pandan Timur, *Wawancara Langsung* (29 September 2022).

<sup>25</sup> K.H. Abd Mannan Ali, Pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Khoir, *Wawancara Langsung* (27 September 2022).

Dari penjelasan yang dipaparkan kyai Abd. Mannan, dapat diketahui bagaimana lika liku dalam penyesuaian tradisi walimatul ‘urs yang diperjuangkan oleh para tokoh masyarakat d desa Pandan Timur.

### **C. Temuan Data**

#### **1. Pelaksanaan Walimatul ‘Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan**

##### **Omben Kabupaten Sampang**

- a. Masyarakat desa Pandan sejak zaman dahulu mengadakan walimatul ‘urs mengikuti kebiasaan nenek moyang
- b. Tradisi walimatul ‘urs yang diadakan masyarakat desa Pandan Timur dengan mengundang orkes dangdut/melayu, sandur, pencak silat, samroh, group drumband, group rebana ataupun pengajian.
- c. Tradisi walimatul ‘urs masyarakat desa Pandan Timur yang tidak Islami adalah seperti mengundang sandur yang diisi *Tandek*, tidak ada pemisah antara tamu laki-laki dan perempuan.

#### **2. Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menyesuaikan Tradisi**

##### **Walimatul ‘Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan Omben**

##### **Kabupaten Sampang**

- a. Tokoh masyarakat dengan dikepalai K.H. Abd. Mannan Ali melakukan pendekatan dakwah terhadap masyarakat
- b. Pendekatan yang dilakukan awalnya dengan membentuk jam’iyyah di masyarakat ditiap-tiap kampung, dari kalangan laki-laki dan juga perempuan.

- c. Upaya tersebut di sebt dengan *Sabellesan* (bagi kalangan laki-laki), dan juga Muslimatan (bagi kalangan perempuan).

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menyesuaikan Tradisi Walimatul ‘Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan Omben Kabupaten Sampang**

#### a. Faktor pendukung

- 1) Masyarakat sedikit demi sedikit menerima dan turut serta atau mengikuti kegiatan yang disediakan tokoh masyarakat.
- 2) Masyarakat mudah memahami apa yang difatwakan oleh tokoh agama.
- 3) Perangkat desa mendukung atas langkah yang diambil tokoh agama, dan ikut memfasilitasi mana kala ada kegiatan di kampung.

#### b. Faktor penghambat

- 1) Pada awalnya masyarakat tidak langsung menerima, bahkan ada tokoh agama yang dicaci maki dan dicemooh.
- 2) Masyarakat yang tidak berkiblat pada Kyai Mannan, sebagai pelopor dari upaya yang dilakukan tokoh masyarakat desa Pandan Timur, sehingga tidak semuanya mengikuti arahan dari tokoh masyarakat.

### **D. Pembahasan**

Tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu lumrahnya akan menjadi kebiasaan yang terus diterapkan oleh keturunannya. Meskipun tanpa menelaah apa yang sebenarnya terdapat dalam tradisi tersebut. Karena tradisi tersebut

sudah dilakukan sejak dahulu, akhirnya dianggap adalah hal yang benar jika terus melakukannya. Kebiasaan apapun yang ada dalam suatu tradisi tetaplah harus mengikuti aturan agama yang ada. Karena tradisi adalah suatu kebiasaan yang dibuat oleh manusia, sedangkan agama adalah suatu ajaran yang mengatur bagaimana kita menjalani kehidupan, dengan kata lain, agama memiliki aturan dimana kita harus mentaatinya. Berlaku juga pada tradisi yang biasa kita lakukan.

Seperti halnya dimasyarakat Desa Pandan Timur, masyarakat desa tersebut -secara data- keseluruhan beragama Islam, dalam agama Islam, ada ajaran yang harus kita pasti ada penjelasan tentang bagaimana seharusnya melaksanakan walimatul 'urs dengan baik dan benar. Bila tradisi yang dilakukan tidak selaras dengan ajaran agama, maka tradisi tersebut harus disesuaikan dengan ajaran agama, agar tradisi yang dilakukan tidak melanggar.

Tradisi yang sudah dilakukan sejak dahulu lumrahnya akan menjadi kebiasaan yang terus diterapkan oleh keturunannya. Meskipun tanpa menelaah apa yang sebenarnya terdapat dalam tradisi tersebut. Karena tradisi tersebut sudah dilakukan sejak dahulu, akhirnya dianggap adalah hal yang benar jika terus melakukannya. Kebiasaan apa pun yang ada dalam suatu tradisi tetaplah harus mengikuti aturan agama yang ada. Karena tradisi adalah suatu kebiasaan yang dibuat oleh manusia, sedangkan agama adalah suatu ajaran yang mengatur bagaimana kita menjalani kehidupan, dengan kata lain, agama memiliki aturan yang harus ditaati, begitu juga dengan tradisi yang harus mengikuti peraturan yang ada dalam agama penganutnya.

Hal di atas berlaku bagi semua masyarakat yang beragama, seperti halnya dimasyarakat Desa Pandan Timur, masyarakat desa tersebut -secara data-keseluruhan beragama Islam, dalam agama Islam, terdapat ajaran dalam segala aspek kehidupan yang harus kita taati di sana. Mulai dari kebiasaan yang paling sederhana hingga yang paling rumit. Salah satunya tentang kebiasaan bagaimana melakukan Walimatul 'urs. Di desa Pandan timur, masyarakat nya biasa melakukan tradisi Walimatul 'urs dengan mengundang hiburan seperti orkes dangdut/Melayu, sandur, pencak silat, samroh, group drumband, group rebana, dll. Dalam agama Islam pasti ada penjelasan tentang bagaimana seharusnya melaksanakan walimatul 'urs dengan baik dan benar. Bila tradisi yang dilakukan tidak selaras dengan ajaran agama, maka tradisi tersebut harus disesuaikan dengan ajaran agama.

Dari tradisi walimatul 'urs masyarakat Desa Pandan Timur ada beberapa yang ternyata mengandung nilai tidak islami atau bisa mengundang ma'siat. Seperti acara sandur apabila disertai dengan Tandek, yaitu orang laki-laki yang berperas seperti wanita, atau diisi dengan pencak silat yang anggota perempuannya melakukan aksi bersama anggota laki-laki dalam penampilannya. Dan acara hiburan Walimatul'urs lainnya, yang antara tamu laki-laki dan perempuannya tidak ada pemisah, sehingga saling bercampur.

Dari tradisi tersebut, tokoh masyarakat mulai mengupayakan agar tradisi tersebut dihapuskan kemudian diganti dengan kegiatan yang Islami, seperti Mengadakan pengajian, melakukan khotmil Qur'an, sholawatan, dan kegiatan Islami lainnya.



Upaya yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dalam menyesuaikan tradisi Walimatul'urs dengan ajaran agama Islam di desa Pandan Timur ialah dengan melakukan pendekatan dakwah terhadap masyarakatnya.

1. Pendekatan terhadap kelompok

Tokoh masyarakat dengan dibantu jajarannya, mulai membentuk Jam'iyah yang diisi dari kalangan laki-laki, kemudian juga membentuk dari kalangan wanita yang disebut dengan muslimat.

Jam'iyah tersebut biasanya melakukan rutinan yasinan dan juga *sabelle sen*. Dua kegiatan ini dilakukan rutin dalam waktu mingguan atau bulanan. Dalam dua kegiatan ini diisi dengan membaca do'a-do'a dan juga puji-pujian, kemudian ada satu muballigh yang menyampaikan nasehat-nasehat dari berbagai macam aspek kehidupan. Salah satunya juga tentang bagaimana cara yang benar dalam menggelar walimatul'urs.

2. Pendekatan ini dilakukan oleh tokoh masyarakat ketika ada salah satu warga yang akan mengadakan acara walimatul'urs, warga tersebut akan sowan ke rumahnya kyai untuk menyampaikan hajatnya, kemudian kyai memberikan saran atau pendapatnya terkait acara yang akan diadakan oleh warga. Misalnya warga yang akan menggelar walimatul'urs mau mengundang sandur, maka kyai Abd. Mannan Ali akan memberitahu bahwa hal tersebut tidak seharusnya diundang.

Melalui pendekatan dakwah tersebut, berhasil membuat masyarakat mulai berhenti, meskipun tidak langsung secara keseluruhan, tapi masyarakat mulai berhenti sedikit demi sedikit. Ketika ada sebagian masyarakat yang berhenti mengadakan walimatul'urs dengan mengundang hal yang bisa mendatangkan

ma'siat maka akan membuat masyarakat lainnya malu untuk mengundang hal tersebut ketika juga akan mengadakan walimatul 'urs.

Adapun Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Menyesuaikan Tradisi Walimatul 'Urs Di Desa Pandan Timur Kecamatan Omben Kabupaten Sampang

1. Faktor pendukung
  - a. Masyarakat sedikit demi sedikit menerima dan turut serta atau mengikuti kegiatan yang disediakan tokoh masyarakat
  - b. Masyarakat mudah memahami apa yang difatwakan oleh tokoh agama.
  - c. Perangkat desa mendukung atas langkah yang diambil tokoh agama, dan ikut memfasilitasi mana kala ada kegiatan di kampung.
2. Faktor penghambat
  - a. Pada awalnya masyarakat tidak langsung menerima, bahkan ada tokoh agama yang dicaci maki dan dicemooh.
  - b. Masyarakat yang tidak berkiblat pada Kyai Mannan, sebagai pelopor dari upaya yang dilakukan tokoh masyarakat desa Pandan Timur, sehingga tidak semuanya mengikuti arahan dari tokoh masyarakat.

Islam mengajarkan kepada orang yang melaksanakan pernikahan untuk mengadakan walimatul 'urs, tetapi Tidak memberikan batasan minimal atau maksimal dari Walimatul 'urs itu. Hal ini memberi petunjuk bahwa walimatul 'urs itu diadakan sesuai dengan kemampuan orang Yang melaksanakannya,

dengan catatan bahwa agar dalam pelaksanaan walimatul ‘urs tidak ada pemborosan, kemubaziran, lebih-lebih lagi jika disertai dengan sifat angkuh dan membanggakan diri. Pelaksanaan pesta perkawinan merupakan salah satu bentuk interaksi masyarakat yang sudah mengalami perkembangan bentuk dan kemasan acara sedemikian rupa sehingga membuat pesta perkawinan itu menjadi lebih menarik dan meriah. Oleh karenanya tokoh masyarakat harus berbuat nyata pada masyarakat.